

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin maju dan berkembangnya pola hidup masyarakat di negara maju lambat laun mulai memasuki kehidupan masyarakat Indonesia, salah satunya terjadi di Kota Baru Parahyangan. Kota Baru Parahyangan ini adalah suatu kota yang dikembangkan oleh PT. Lyman Property (Lyman Group). yang di dalamnya terdapat beberapa fasilitas seperti sekolah, universitas, perkantoran, hunian, serta pusat ilmu pengetahuan teknologi. Selain itu kota baru ini memiliki visi dan misi sebagai Kota Berwawasan Pendidikan menurut bagian marketing gallery Kota Baru Parahyangan. Di dalam kota baru ini memiliki fasilitas pendidikan yang mumpuni, seperti SD, SMP, SMA, Kuliah Internasional, serta Bale Seni Barli yang di dalamnya terdapat tempat kreativitas anak di bidang kesenian. Namun banyaknya fasilitas pendidikan di kota baru ini, mereka melupakan satu hal penting dalam pendidikan yaitu pendidikan untuk anak usia dini. Padahal dalam membentuk kota berwawasan pendidikan, seharusnya mencakupi keseluruhan, termasuk pendidikan usia dini.

Pendidikan usia dini merupakan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang di dalamnya terdapat masa *golden age* untuk anak, seperti yang dilansir oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14. Pada masa ini anak dapat mencapai 80% dalam menstimulasi otaknya dengan lingkungan sekitar, sehingga diperlukan sebuah pusat perkembangan untuk anak usia dini agar mampu membantu anak dalam mengoptimalkan stimulasi otaknya sejak dini.

Bandung sendiri telah memiliki sarana untuk perkembangan anak usia dini berupa sarana formal dan non-formal, salah satunya Bumblebee Child Development Centre. Bumblebee ini memiliki program pembinaan berupa toddler, pre school, serta kindergarten yang didalamnya terdapat program pendidikan kurikulum berbasis *multiple intelligence* (inteligensi ganda) dengan batasan umur 1-6 tahun. Namun karena minimnya fasilitas di dalam sarana dan prasarana

tersebut, maka dibutuhkan sarana yang mampu mewadahi seluruh aktivitas tumbuh kembang anak dalam membentuk inteligensinya. Yang menjadi kelemahan pada fasilitas perkembangan anak usia dini yang ada, yaitu seperti kurangnya fasilitas, terutama dalam membentuk inteligensi anak, luas lahan yang kurang, dan belum tersedianya fasilitas umum (dewasa). Padahal pada masa perkembangan anak pemenuhan aktivitas tumbuh kembang anak tidak hanya pada permainan anak, tetapi juga pada latihan perkembangan kognitif, motorik, dan perkembangan sosialnya, sehingga diperlukan fasilitas sesuai dengan konteks perkembangan anak (Hurlock, 1992).

Menyikapi kondisi tersebut, maka diperlukan adanya sebuah fasilitas Pusat Perkembangan Anak Usia Dini di Kota Baru Parahyangan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak yaitu fasilitas yang lengkap sesuai dengan program ruang yang sesuai dengan metode belajar yang ideal bagi anak dalam membentuk inteligensi anak sejak dini, memiliki luas lahan yang luas, serta terdapat fasilitas umum terutama untuk orangtua dan pengunjung yang memiliki anak usia dini.

Dengan dibangunnya pusat perkembangan anak usia dini yang berlokasi di Kota Baru Parahyangan ini selain untuk mewujudkan Kota Pendidikan yang menjadi visi dan misi dari Kota Baru ini, serta mampu memberikan informasi terhadap masyarakat sekitar tentang pentingnya perkembangan anak sejak dini.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari percangan ini, adalah :

1. Aspek Pengguna

Bagi anak terdapat masa *golden age* sehingga perlu adanya pusat perkembangan anak usia dini agar dapat mengoptimalkan kemampuannya sejak dini.

Bagi orang dewasa kurangnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya perkembangan anak sehingga perlunya informasi.

2. Aspek Lingkungan

Dalam mencapai kota berwawasan pendidikan di dalam visi/misi kota baru parahyangan, sehingga perlunya lahan untuk membangun pusat

perkembangan anak usia dini untuk melengkapinya terhadap pusat pendidikan, khususnya untuk anak usia dini.

3. Aspek Estetis

Menciptakan program ruang yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini dari mulai masa toodler, pre school, hingga kidergarten, dalam membentuk inteligensi anak sejak dini, serta memvisualisasikan interior terhadap pusat perkembangan anak.

4. Aspek Teknis

Menggunakan fasilitas serta kegiatan yang dimiliki Bumblebee Child Development Centre, yang didalamnya terdapat program pembinaan toodler, pre school, dan kindergarten dan di dalamnya terdapat kurikulum berbasis *multiple intelligence* dalam merancang Pusat Perkembangan Anak Usia dini dalam membentuk Intelegensi anak sejak dini.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang Pusat Perkembangan Anak Usia Dini di Kota Baru Parahyangan dalam membentuk inteligensi anak sejak dini ?
2. Bagaimana merancang komponen interior yang tepat untuk menjawab keterbatasan fasilitas terutama dalam membentuk inteligensi anak dalam merancang Pusat Perkembangan Anak Usia Dini di Kota Baru Parahyangan ?

1.4 Batasan Masalah

Pada Perancangan *Pusat Perkembangan Anak Usia Dini di Kota Baru Parahyangan* ini dibatasi, antara lain:

1. Membuat sebuah fasilitas pendidikan yang di dalamnya terdapat fasilitas tumbuh kembang anak untuk membentuk inteligensinya sesuai dengan Bumblebee Child Development Centre.
2. Subyek perancangan adalah anak usia dini umur 1-6 tahun.

3. Perancangan Pusat Perkembangan Anak Usia Dini ini berlokasi di Kota Baru Parahyangan di jalan Bujanggamanik Kavling, lebih tepatnya di kawasan pendidikan Kota Baru Parahyangan, serta dekat dengan lokasi pemukiman, komersial dan kantor.

1.5 Tujuan Perancangan

Pada Perancangan *Pusat Perkembangan Anak Usia Dini di Kota Baru Parahyangan* ini memiliki tujuan, antara lain:

1. Menciptakan Pusat Perkembangan Anak Usia Dini di Kota Baru Parahyangan dalam membentuk inteligensi anak sejak dini.
2. mengaplikasikan komponen interior terhadap fasilitas terutama dalam membentuk inteligensi anak.

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat dari Perancangan *Pusat Perkembangan Anak Usia Dini di Kota Baru Parahyangan*, antara lain:

1. Menjadikan Pusat Perkembangan Anak Usia Dini di Kota Baru Parahyangan sebagai tempat pusat perkembangan anak dalam membentuk inteligensinya sejak dini
2. Memberikan informasi terhadap masyarakat tentang pentingnya perkembangan anak pada usia dini.
3. Melengkapi kekurangan yang ada di kota baru parahyangan dalam mencapai visi/misi kota yang berwawasan pendidikan.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Berikut pengumpulan data yang dilakukan :

1. Studi Pustaka
Mengumpulkan data yang berasal dari referensi buku-buku, browsing, atau sumber literatur lainnya. Untuk dijadikan landasan teori penulisan dan panduan untuk *Pusat Perkembangan Anak Usia Dini di Kota Baru Parahyangan*.

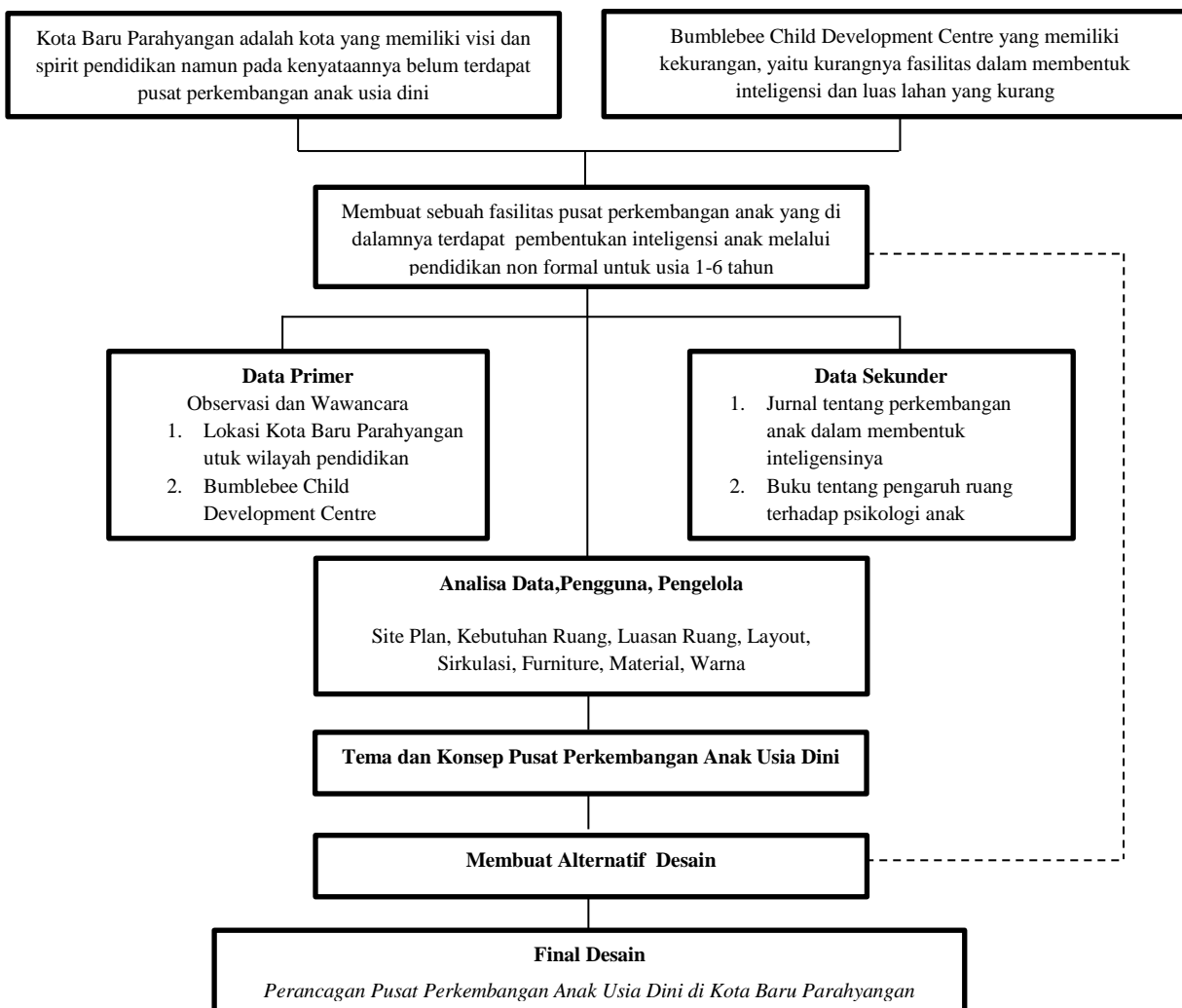
2. Wawancara

Proses wawancara dilakukan dengan psikolog dan orangtua. Tujuannya adalah untuk mengetahui pendekatan yang dilakukan pada perencanaan fasilitas, agar anak dapat berkembang, agar anak tertarik untuk masuk, dan menghabiskan waktu didalam pusat perkembangan anak usia dini.

3. Observasi

Survey dilakukan dengan cara observasi lapangan dengan mengunjungi pusat perkembangan anak, serta tinjauan terhadap lokasi yang sesuai untuk perancangan pusat perkembangan anak. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh anak-anak. Memperoleh data berbentuk dokumentasi.

1.8 Kerangka Berfikir



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

1.9 Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Pendahuluan berisi tentang permasalahan kurangnya *Pusat Perkembangan Anak Usia Dini di Kota Baru Parahyangan*. Dimana penulis memilih perkembangan perkembangan anak dalam membentuk inteligensinya sebagai pertimbangan dalam mendesain perkembangan anak.

Bab II : Kajian Literatur dan Data Perancangan

Menjelaskan dasar pemikiran dari teori-teori / literature yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan untuk merancang Pusat Perkembangan Anak. Selain itu juga menjelaskan tentang data dan analisa proyek yang diambil. Dimana didalamnya terdapat deskripsi proyek, tinjauan site plan, aktivitas dan kebutuhan ruang, problem statement, dan analisa dari konsep perancangan.

Bab III : Konsep Perancangan Desain Interior

Menjelaskan tentang konsep perancangan yaitu tema secara umum, gaya yang dipilih dan suasana yang diharapkan. Selain itu juga menjelaskan organisasi ruang dan layout, konsep visual, dan persyaratan ruang secara umum.

Bab IV : Konsep Perancangan Visual Denah Khusus

Menjelaskan tentang pemilihan denah khusus, konsep dari tata ruang, persyaratan teknis terhadap ruang tersebut dan penyelesaian dari cara pengolahan elemen interior tersebut.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Berisi tentang simpulan dari laporan tugas akhir dan hal yang penulis alami selama menjalani tugas akhir, dan berisi tentang saran.